

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- 1. Perkembangan Inflasi Daerah dan atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya dan Jasa Serta Risiko Kedepan.**

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko kedepan selama rentang waktu bulan April hingga Juni tahun 2025 di Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

- a. April 2025**

- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 2 April 2025, IPH Kabupaten Tegal sebesar 1,65 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu daging sapi, cabai rawit, dan jeruk.
- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 3 April 2025, IPH Kabupaten Tegal mengalami penurunan menjadi 1,35 persen. Komoditas yang memberi andil dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal yaitu, daging sapi, jeruk, dan bawang merah.
- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 4 April 2025, IPH Kabupaten Tegal mengalami deflasi sebesar 0,45 persen. Komoditas utama penyumbang dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal yaitu, cabai rawit, cabai merah, dan telur ayam ras.

- a. Mei 2025**

- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 1 Mei 2025, IPH Kabupaten Tegal mengalami deflasi sebesar 4,52 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH yang tinggi di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, daging sapi dan cabai merah.
- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 2 Mei 2025, IPH Kabupaten Tegal mengalami deflasi sebesar 5,07 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH yang tinggi di Kabupaten Tegal, masih sama yaitu cabai rawit, daging sapi dan cabai merah.
- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 3 Mei 2025, IPH Kabupaten Tegal mengalami deflasi sebesar 5,44 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH yang tinggi di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, cabai merah dan daging sapi.
- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 4 Mei 2025, IPH Kabupaten Tegal mengalami deflasi sebesar 5,47 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH yang tinggi di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, cabai merah dan daging sapi.

- a. Juni 2025**

- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 1 Juni 2025, IPH Kabupaten Tegal sebesar 1,16 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu beras, cabai merah, dan daging sapi.
- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 2 Juni 2025, IPH Kabupaten Tegal mengalami kenaikan dibandingkan minggu kemaren menjadi sebesar 1,32 persen. Komoditas utama penyumbang dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal yaitu, beras, daging sapi , dan cabai merah.
- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 3 Juni 2025, IPH Kabupaten Tegal kembali naik menjadi sebesar 1,36 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH yang tinggi di Kabupaten Tegal, yaitu beras, cabai rawit dan daging sapi.
- Indeks Perkembangan Harga Minggu ke 4 Juni 2025, IPH Kabupaten Tegal menurun menjadi sebesar 1,30 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH yang tinggi di Kabupaten Tegal masih sama yaitu beras, cabai rawit dan daging sapi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi Permasalahan pengendalian inflasi

Pada Triwulan II tahun 2025, IPH mengalami sedikit peningkatan karena *naiknya demand* terutama pasca Idul fitri 2025, hari libur keagamaan dan nasional, liburan anak sekolah, serta *menurunnya supply* komoditas (stok mulai menipis, belum musim panen serta pembatasan muatan kendaraan pengangkut komoditas). Komoditas yang mengalami inflasi antara lain beras, telur, daging, minyak goreng, cabai rawit merah dan bawang merah. Kenaikan harga berada sedikit diatas rentang kendali, karena harga beras relatif stabil diatas HET, demikian juga harga minyak goreng, telur, daging dan bawang merah. Untuk cabai rawit merah mengalami fluktuasi harga yang tinggi.

Komoditas	Harga rata-rata/HET	Stok Triwulan II 2025	Diagnosa Harga dan Stok Triwulan II 2025
Beras	13.500/12.500	Surplus tipis	Harga berada diatas HET. Ketahanan stok terkendali.
Minyakita	16.100/15.700	Surplus tipis	Harga berada diatas HET. Ketahanan stok cukup rawan dan barang hanya tersedia di beberapa tempat dengan harga sesuai HET.
Daging ayam ras	38.000/40.000	Surplus tipis	Harga relatif mengalami fluktuatif. Ketahanan stok cenderung turun dan perlu diwaspadai.
Telur ayam ras	30.000/30.000	Defisit	Harga berada pada rentang HAP dalam 2 bulan terakhir dan stok mengalami penurunan. Pemenuhan demand dilakukan dengan mendatangkan komoditas dari daerah lain.
Cabai merah	40.000/37.000-45.000	Surplus tipis	Harga mengalami kenaikan sejak M4 April sampai dengan M3 Juni karena pengaruh pembatasan ODOL. Ketahanan stok cenderung lemah karena daerah sentra komoditas belum memasuki masa panen
Cabai rawit	60.000/40.000-57.000	Surplus tipis	Harga mengalami fluktuasi yang tinggi pada bulan Juni dengan jauh diatas HAP karena pengaruh pembatasan ODOL. Ketahanan stok lemah dan perlu diwaspadai
Bawang merah	38.500/36.500-41.500	Surplus tipis	Harga berada dalam rentang HAP. Stok cenderung tercukupi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Tegal selama Triwulan II Tahun 2025 antara lain:

1. Kenaikan Permintaan Musiman

- Terjadi lonjakan permintaan akibat momen Idul Fitri, libur nasional, dan liburan sekolah,

yang menjadi faktor pemicu kenaikan harga komoditas pangan strategis.

- Lonjakan ini bersifat musiman, namun berdampak cukup signifikan terhadap kestabilan harga secara umum.

1. Stok dan Pasokan yang Cenderung Melemah

- Sebagian besar komoditas menunjukkan kondisi surplus tipis atau bahkan defisit (contoh: telur ayam ras).
- Belum masuknya masa panen dan terbatasnya pasokan dari daerah sentra mengakibatkan ketahanan stok lemah, khususnya untuk cabai rawit, cabai merah, dan telur ayam.

1. Harga Melewati HET/HAP

- Beberapa komoditas mencatat harga di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) dan/atau Harga Acuan Penjualan (HAP), seperti:

Beras: harga stabil di atas HET.

Minyakita: harga melebihi HET dan distribusinya terbatas.

Cabai rawit: harga jauh di atas HAP dengan fluktuasi tinggi.

1. Kendala Distribusi Akibat Kebijakan ODOL (Over Dimension Over Load)

- Kebijakan pembatasan ODOL berdampak nyata pada keterlambatan distribusi dan biaya logistik, yang kemudian mendorong kenaikan harga terutama pada komoditas yang berasal dari luar daerah, seperti cabai dan bawang.

1. Ketergantungan pada Pasokan Antar Daerah

- Beberapa komoditas seperti telur dan cabai membutuhkan pasokan dari luar daerah untuk memenuhi permintaan lokal. Ketergantungan ini membuat daerah rentan terhadap gejolak harga di sentra produksi lain, serta terganggunya arus distribusi akibat cuaca atau kebijakan pengangkutan.

1. Distribusi Tidak Merata

- Beberapa komoditas seperti Minyakita hanya tersedia di lokasi tertentu dengan harga sesuai HET, yang mengindikasikan masalah pemerataan distribusi serta potensi disparitas harga antar wilayah

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi

Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Tegal yang telah dilaksanakan oleh Perangkat Daerah dan dikaitkan dengan Strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif) Pengendalian Inflasi antara lain :

1. Keterjangkauan harga

Upaya yang dilaksanakan adalah dengan Kegiatan Gerakan Pangan Murah/Operasi Pasar Murah dilaksanakan dalam rangka mengoptimalkan stabilisasi pasokan dan harga pangan serta pengendalian inflasi di Kabupaten Tegal. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain :

- Dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Tegal ke - 424 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Tegal melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di Halaman Gedung PKK Kab Tegal. Adapun

bahan pangan yang dijual pada kegiatan GPM tersebut diantaranya Beras Medium Kita kemasan 5kg, Minyak goreng rizki 900ml, gula pasir, telur ayam ras, daging ayam ras, beras gentong kemasan 5kg, minyak goreng rosebrand, minyak goreng sania, sayuran, kopi dan frozen food.

Kegiatan Gerakan pangan murah tersebut kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Tegal melalui Dinas KPTan bersinergi dengan seluruh stake holder pangan antara lain Bulog, Gapoktan Lestari Mulya Desa Bubuk, PT Prima Fresh Mart, PT Sahabat Pangan Sejahtera, Kelompok Wanita Tani dan Peternak Telur.

- Guna mengendalikan kenaikan harga bahan pangan yang saat ini cukup signifikan terutama beras dan minyak goreng maka dilaksanakan kegiatan penyaluran subsidi harga pangan yang bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah di wilayah yang terdapat petani cabai di Kec. Pagerbarang dengan sasaran : Desa Pagerbarang, Jatilawang, Rajegwesi dan Randusari dan di wilayah yang terdapat petani bawang merah di Kec. Dukuhturi dengan sasaran : desa Sidakaton, Sidapurna, Dukuhturi, Kupu, Kepandean Pangarasan dan Ketanggungan.

dan yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025.

1. Ketersediaan pasokan

- Pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok masyarakat dilakukan setiap hari pada pasar pantauan khususnya pasar Trayeman. Komoditas yang dipantau meliputi 44 komoditas pokok dan penting diantaranya beras, minyak, gula pasir, tepung, telur, daging ayam ras dan lain-lain.
- Penginputan informasi harga berdasarkan pantauan melalui aplikasi SP2KP Kementerian Perdagangan untuk nantinya diperhitungkan sebagai IPH.

1. Kelancaran Distribusi

- Subsidi transport untuk peternak telur pada saat kegiatan Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di Halaman Gedung PKK Kab Tegal sebesar Rp.500.000,-.

1. Komunikasi efektif

- Rapat koordinasi TPID dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin, digabungkan dengan rapat Pengendalian Inflasi Nasional.
- Rapat Koordinasi Pra TPID tingkat Provinsi Jawa Tengah tentang perkembangan harga 13 bahan pokok yang dilaksanakan setiap hari Jumat oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi selama Triwulan II Tahun 2025 menunjukkan beberapa hal penting:

1. Kegiatan sidak kepada distributor barang kebutuhan pokok untuk tidak menahan barang perlu dilakukan secara berkala dan rutin untuk mengantisipasi berkurangnya pasokan komoditas barang kebutuhan pokok yang dapat mempengaruhi naiknya inflasi.
2. Perlu adanya peran pemerintah daerah untuk meningkatkan perdagangan antar wilayah (PAW) terutama dengan daerah-daerah sentra dengan membuat MoU atau Perjanjian Kerja Sama karena Kabupaten Tegal belum memiliki BUMD yang dapat melakukan kontak bisnis.
3. Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan berhasil menekan harga beberapa komoditas pokok seperti beras, telur, dan minyak goreng di lokasi intervensi.
4. Subsidi transportasi dan subsidi harga pangan telah membantu menjaga stabilitas harga di sentra produksi komoditas, meskipun jangkauannya masih terbatas.
5. Koordinasi rutin melalui forum TPID dan rakor provinsi cukup efektif sebagai sarana menyampaikan informasi dan langkah antisipatif terhadap gejolak harga.
6. Pemantauan harga melalui aplikasi SP2KP mendukung keterbukaan data, tetapi masih perlu penguatan kapasitas SDM dan perluasan cakupan pasar pantauan.
7. Namun demikian, dampak terhadap IPH belum sepenuhnya maksimal karena volatilitas harga komoditas hortikultura masih tinggi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi

Untuk menjaga stabilitas harga dan penguatan pengendalian inflasi daerah, berikut beberapa rekomendasi kebijakan:

1. Percepatan penyusunan Roadmap TPID Kabupaten Tegal Tahun 2025-2027
2. Penguatan sinergi antar-daerah melalui kerja sama perdagangan antar wilayah guna menjamin kelancaran distribusi dan suplai antar sentra produksi dan konsumsi.
3. Digitalisasi sistem pantauan harga dan pasokan di semua pasar tradisional untuk mendukung pengambilan kebijakan berbasis data yang lebih cepat dan akurat.
4. Peningkatan frekuensi dan cakupan kegiatan GPM, terutama menjelang hari besar keagamaan dan musim paceklik, serta menysasar lebih banyak kecamatan.

Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang konsumsi alternatif dan peran serta dalam menjaga ketahanan pangan lokal melalui urban farming dan belanja bijak.